

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, PENGALAMAN KERJA, DAN PERALATAN TERHADAP KOMPETENSI PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN KABUPATEN BULUNGAN*The Effect of Education and Training, Work Experience, and Equipment on the Competence of Firefighters in Bulungan Regency*Purwanto^{1*}, Muhammad Nasir Hamzah², Mujahid³^{1,2,3}Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar.*Email: antopur46@gmail.com**Abstrak**

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis software SPSS29. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai bidang pemadam kebakaran dengan jumlah responden sebanyak 64 orang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan peralatan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap kompetensi petugas pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan. Melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan petugas pemadam kebakaran. Selain itu pengalaman kerja merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi kerja. Tersedianya peralatan yang memadai juga menjadikan faktor penting sehingga petugas dapat menyelesaikan mengimplementasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja dan peralatan berpengaruh terhadap kompetensi petugas. Temuan ini juga menunjukkan adanya hubungan yang sinergis antara pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, dan peralatan terhadap peningkatan kompetensi petugas pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan.

Kata kunci: Diklat, Pengalaman Kerja, Peralatan, Kompetensi

Abstract

The study used a quantitative descriptive method using multiple linear regression analysis with SPSS29 software analysis tools. Data were obtained by distributing questionnaires to all firefighters, with a total of 64 respondents. The results of the study revealed that education and training, work experience and equipment have a significant effect with a positive relationship direction on the competence of firefighters in Bulungan Regency. Through education and training conducted by the Public Order Police Unit and Fire Department of Bulungan Regency, it can increase the knowledge and skills of firefighters. In addition, work experience is part of the learning process in an organization that can help individuals develop the skills, knowledge, and abilities needed to improve work competence. The availability of adequate equipment is also an important factor so that officers can complete the implementation of knowledge, skills, and abilities. It can be concluded that the variables of education and training, work experience and equipment have an effect on officer competence. This finding also shows a synergistic relationship between education and training, work experience, and equipment on improving the competence of firefighters in Bulungan Regency.

Keywords: Training, Work Experience, Equipment, Competence

PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memegang peranan yang sangat krusial dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan suatu organisasi, terlebih pada organisasi yang bergerak di bidang pelayanan darurat seperti pemadam kebakaran. MSDM tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, melainkan bertindak sebagai penggerak strategis dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian personel agar dapat bekerja secara optimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Petugas pemadam kebakaran merupakan aset utama organisasi sekaligus ujung tombak dalam melindungi keselamatan masyarakat dari bahaya kebakaran dan bencana lainnya. Oleh karena itu, kesiapan mental, ketangguhan fisik, kemampuan menganalisis situasi darurat, serta keterampilan teknis yang tinggi menjadi syarat mutlak yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan demi menjamin mutu pelayanan publik yang profesional dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara ekspektasi masyarakat yang tinggi dengan kapasitas riil organisasi. Petugas pemadam kebakaran sering kali dihadapkan pada risiko kerja yang ekstrem, mulai dari kecelakaan lalu lintas saat menuju lokasi, paparan suhu tinggi dan gas beracun, ancaman ledakan, runtuhnya struktur bangunan, hingga tekanan sosial berupa resistensi dari warga yang tidak puas terhadap kinerja petugas. Di sisi lain, keterbatasan personel, ketidakmerataan waktu respons, serta tantangan modernisasi menuntut petugas untuk terus beradaptasi dengan teknologi pemadaman terbaru. Jika organisasi gagal mengelola dan meningkatkan kapasitas pegawainya, penurunan kualitas pelayanan tidak hanya akan menurunkan kinerja organisasi secara keseluruhan, tetapi juga membahayakan keselamatan jiwa personel serta menghambat proses penyelamatan harta benda masyarakat..

Dinamika ini terlihat nyata di Kabupaten Bulungan sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Utara. Perkembangan pesat di sektor pemukiman padat, perkantoran, dan fasilitas umum secara langsung meningkatkan eskalasi risiko terjadinya keadaan darurat kebakaran. Sayangnya, pertumbuhan wilayah ini belum diimbangi dengan jumlah personel pemadam kebakaran yang memadai. Selain keterbatasan kuantitas, terdapat variasi pengalaman kerja dan tingkat kematangan sikap yang timpang di antara petugas dalam mengambil keputusan cepat saat situasi kritis. Masalah ini diperparah oleh pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknis yang belum merata, sehingga pembaruan terhadap standar operasional prosedur (SOP), keselamatan kerja, dan adaptasi teknologi pendukung belum terserap secara optimal oleh seluruh anggota penanggulangan kebakaran di Kabupaten Bulungan.

Secara teoritis, kompetensi petugas yang mencakup aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap kerja (attitude) tidak dapat muncul secara instan, melainkan dipengaruhi oleh interaksi beberapa faktor strategis. Faktor pertama adalah pendidikan dan pelatihan (diklat) yang terorganisir untuk menjembatani kesenjangan kompetensi (Mangkunegara, 2013). Faktor kedua adalah pengalaman kerja yang terbukti mampu mematangkan kemampuan nonteknis seperti kepemimpinan dan pengendalian emosi melalui keterlibatan langsung di lapangan (Noe, 2017). Faktor ketiga adalah ketersediaan peralatan kerja yang memadai, di mana sarana yang baik berfungsi sebagai media utama bagi petugas untuk mengaplikasikan wawasan teoritis mereka menjadi keterampilan nyata yang aman dan efektif (Dessler, 2015). Meskipun data primer tahun 2026 menunjukkan sarana utama di Kabupaten Bulungan dalam kondisi baik secara kuantitas, pemanfaatannya yang optimal sangat bergantung pada sejauh mana kompetensi petugas dibentuk oleh ketiga faktor di atas.

Ketika personel pemadam kebakaran tidak dibekali dengan kompetensi yang mumpuni, keputusan yang diambil di situasi darurat berpotensi melahirkan kesalahan fatal yang menurunkan capaian kinerja organisasi (Mujahid et al., 2023). Berangkat dari urgensi fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kontribusi dan keterkaitan variabel-variabel tersebut dalam sebuah studi ilmiah yang berjudul: "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Peralatan Terhadap Kompetensi Petugas Pemadam Kabupaten Bulungan".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian dirumuskan dengan adanya tujuan dan arah yang jelas yang hendak di capai oleh peneliti. Dengan tujuan dan perumusan masalah dilakukan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan dapat dilakukan dengan baik. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data numerik untuk mengukur fenomena secara objektif, menganalisisnya menggunakan statistik, dan menguji hipotesis. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan hasil yang terukur, objektif, dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas, sering kali menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Metode ini umum digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, seperti metode komparatif, deskriptif, dan korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Petugas Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil analisis statistik uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan Uji t, variabel pendidikan dan pelatihan terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi petugas pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan. Temuan empiris ini memberikan penegasan yang kuat bahwa Hipotesis 1 (H1) yang diajukan dalam penelitian ini secara resmi diterima. Nilai positif yang ditunjukkan pada koefisien regresi mengindikasikan adanya hubungan kausalitas yang langsung, searah, dan kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, setiap pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan akan berdampak secara proporsional dan nyata terhadap peningkatan kompetensi petugas di lapangan, menjadikannya salah satu instrumen paling dominan dalam membentuk profesionalisme aparatur.

Hubungan positif dan signifikan ini dapat terwujud karena keberhasilan diklat didukung oleh ketepatan dalam penyusunan indikator pelaksanaannya di lapangan. Proses ini dimulai dari penentuan peserta diklat yang didasarkan pada kesesuaian bidang keahlian dan bakat, yang terbukti secara signifikan mempercepat daya tangkap personel dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kehadiran instruktur atau pelatih yang kompeten memainkan peran vital dalam mengarahkan proses pembelajaran, terutama dalam menerjemahkan teori-teori taktis ke dalam praktik simulasi yang relevan. Keberhasilan transfer pengetahuan ini juga ditunjang oleh durasi waktu pelatihan yang ideal agar tidak terkesan tergesa-gesa, bahan diklat yang aplikatif terhadap kebutuhan riil operasi penyelamatan, serta metode pembelajaran interaktif yang bertindak sebagai jembatan efektif agar seluruh materi dapat dipahami, diingat, dan diimplementasikan secara optimal saat bertugas.

Secara teoritis, temuan penelitian ini sangat selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2013), yang menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan prosedur sistematis dan terorganisir untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pegawai. Hasil ini juga memperkuat landasan empiris dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hikmah (2020) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kampar, yang menyimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kompetensi pegawai baik secara parsial maupun simultan. Melalui signifikansi yang ditemukan pada uji parsial ini, argumen bahwa faktor diklat merupakan variabel utama yang tidak tergantikan dalam persamaan pembentukan kompetensi petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Bulungan menjadi semakin kokoh.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kompetensi Petugas Pemadam Kebakaran

Hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis secara parsial melalui Uji t menghasilkan temuan yang sangat jelas mengenai kontribusi pengalaman lapangan terhadap kapasitas personel. Variabel pengalaman kerja terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi

petugas pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan, sehingga Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Koefisien regresi positif yang dihasilkan menunjukkan adanya hubungan kausalitas yang eksplisit, di mana bertambahnya pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang petugas akan secara langsung meningkatkan kompetensinya secara substansial. Fenomena ini menegaskan bahwa personel dengan jam terbang yang tinggi cenderung memiliki kematangan sikap, ketajaman insting, dan penguasaan teknik yang jauh lebih baik dibandingkan dengan personel baru.

Eksistensi hubungan yang kuat antara pengalaman kerja dan kompetensi ini dapat dijelaskan melalui keterkaitan indikator-indikator kunci yang diperoleh petugas selama bertahun-tahun menjalani penugasan. Indikator pertama mengenai lama waktu atau masa kerja menjadi faktor penentu utama tingginya tingkat pengalaman, yang secara praktis melatih kemampuan petugas dalam menganalisis tingkat risiko di area kebakaran secara cepat. Indikator kedua berupa tingkat pemahaman prosedur kerja yang mendalam, di mana tingginya intensitas keterlibatan dalam operasi membuat standar operasional prosedur tertanam kuat sebagai bagian dari keselamatan kerja yang mutlak. Indikator ketiga adalah aspek keterampilan teknis yang terasah secara alami akibat pengoperasian peralatan pemadam secara berulang-ulang pada setiap operasi penyelamatan jiwa dan harta benda masyarakat.

Jika dikaitkan dengan literatur manajemen, temuan operasional ini mendukung teori dari Raymond A. Noe (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dalam organisasi yang secara berkala membantu individu mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kemampuan spesifik yang diperlukan untuk mendongkrak kompetensi kerja. Studi ini juga sejalan dengan temuan dari I Wayan Chandra Adyatma dan Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida dalam penelitiannya mengenai produktivitas organisasi, yang membuktikan bahwa variabel pengalaman memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap kompetensi. Melalui akumulasi pengalaman lapangan yang dinamis dan berubah-ubah, petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Bulungan dapat membentuk kematangan emosi serta ketepatan sikap yang krusial saat mengambil keputusan darurat di bawah tekanan situasi kritis.

3. Pengaruh Peralatan Terhadap Kompetensi Petugas Pemadam Kebakaran

Melalui pengolahan data statistik dengan menggunakan Uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, variabel peralatan terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi petugas pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan. Temuan ilmiah ini mengafirmasi bahwa Hipotesis 3 (H3) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat keyakinan yang tinggi. Koefisien regresi yang bernilai positif menggambarkan hubungan sebab-akibat yang searah, di mana semakin memadai kualitas dan kuantitas peralatan yang tersedia, maka akan semakin tinggi pula tingkat kompetensi yang ditunjukkan oleh petugas dalam mengeksekusi tugas. Hasil ini memposisikan peralatan kerja bukan sekadar sebagai instrumen operasional pasif, melainkan sebagai faktor stimulan strategis yang menentukan keberhasilan penerapan kapasitas individu di lapangan.

Peralatan kerja memiliki korelasi positif yang sangat erat dengan peningkatan kompetensi petugas melalui pemenuhan beberapa indikator fungsional yang dirasakan langsung oleh personel Satpol PP dan Damkar Kabupaten Bulungan. Ketersediaan peralatan yang sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan tugas memungkinkan petugas bekerja secara efektif sesuai dengan standar performa yang diharapkan organisasi. Peralatan yang dirancang untuk mengoptimalkan keterampilan teknis memberikan kesempatan bagi petugas untuk mengaplikasikan ilmu teoritis mereka secara maksimal. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan alat sangat membantu meningkatkan efisiensi kerja, menekan potensi kesalahan manusia, serta menumbuhkan rasa percaya diri petugas. Proses pemahaman materi baru juga berjalan lebih cepat ketika didukung oleh sarana fisik yang lengkap, ditambah dengan kondisi fisik peralatan yang prima dan terawat demi menjamin kelancaran operasional saat menghadapi ancaman ledakan atau runtuhnya bangunan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi dari Dessler (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi dan kinerja karyawan tidak hanya ditentukan oleh faktor bakat atau kemampuan internal individu, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan peralatan kerja yang layak serta memadai. Pendapat ini juga didukung oleh Rivai (2014) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja yang representatif merupakan faktor pendorong penting bagi pegawai untuk melatih keterampilan teknis sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Secara empiris, hasil ini relevan dengan studi yang dilakukan oleh Rosmiati, Sylvia Sjarlis, dan Harlindah Harniati Arfan (2021) di LANTAMAL VI Makassar, yang menyimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kapasitas pegawai, karena kinerja operasional yang unggul hanya bisa dicapai apabila pegawai memiliki pengetahuan dan keterampilan yang ditunjang oleh peralatan kerja yang andal.

4. Pengaruh Simultan Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja, serta Peralatan Terhadap Kompetensi Petugas Pemadam Kebakaran

Berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, kriteria pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan Hipotesis 4 (H_4) secara resmi dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, serta ketersediaan peralatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi petugas pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan. Hasil pengujian simultan ini memberikan pemahaman baru bahwa pembentukan kompetensi personel pemadam kebakaran yang profesional tidak dapat dilakukan secara parsial atau terpisah, melainkan merupakan hasil dari kombinasi sinergis dan integratif dari ketiga faktor pendukung tersebut.

Keterkaitan ketiga variabel ini membentuk sebuah siklus peningkatan kompetensi yang saling mendukung satu sama lain di dalam tubuh organisasi pemadam kebakaran. Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara konsisten berfungsi sebagai fondasi awal untuk menyuntikkan wawasan teoritis, memperbarui prosedur keselamatan kerja, dan memperkenalkan teknologi pemadaman terbaru kepada para petugas. Selanjutnya, lamanya masa kerja dan tingginya jam terbang personel berfungsi sebagai wadah evaluasi alami di lapangan untuk menguji wawasan tersebut, sekaligus membentuk kematangan psikologis serta ketepatan sikap dalam menghadapi kondisi darurat yang berubah secara

dinamis. Di sisi lain, ketersediaan peralatan yang memadai bertindak sebagai media fisik yang mutlak diperlukan agar wawasan dari diklat serta kematangan dari pengalaman kerja dapat diimplementasikan secara aman, efektif, dan efisien.

Pada akhirnya, implementasi pengetahuan dan keahlian teknis tingkat tinggi hanya dapat dicapai secara paripurna apabila petugas yang telah mengikuti diklat dan memiliki pengalaman panjang didukung oleh sarana kerja yang prima di lapangan. Kelemahan pada salah satu faktor, seperti tidak meratanya pelatihan atau kurangnya perawatan fisik pada peralatan, akan menghambat optimalisasi faktor lainnya sehingga berpotensi menurunkan respons organisasi dalam menanggulangi bencana. Oleh karena itu, rekomendasi strategis bagi pengambil keputusan di Kabupaten Bulungan adalah dengan terus mempertahankan kualitas peralatan yang sudah ada dalam kondisi baik, sekaligus melakukan pemerataan program diklat berbasis kompetensi serta pengelolaan masa kerja personel secara berkesinambungan demi mewujudkan pelayanan publik yang berorientasi pada keselamatan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini. Maka kesimpulan dalam penelitian pengaruh diklat, pengalaman kerja, dan peralatan terhadap kompetensi petugas pemadam kebakaran kabupaten bulungan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi petugas pemadam kebakaran kabupaten bulungan. Hasil penelitian ini menunjukan jika diklat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan maka akan berdampak pada peningkatan kompetensi petugas pemadam kebakaran.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengalaman kerja terhadap kompetensi petugas pemadam kebakaran kabupaten bulungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja turut mempengaruhi kompetensi petugas pemadam.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel peralatan terhadap kompetensi petugas pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan. Ketersediaan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan memungkinkan petugas melaksanakan tugas secara efektif dan mendukung pencapaian standar kompetensi yang 138 diharapkan. Peralatan yang mampu mengoptimalkan keterampilan memberikan kesempatan kepada petugas untuk mengembangkan dan menerapkan kemampuan teknis secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ansory, A. S., & Indrasari, M. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia.Sidoarjo: Indomedia Pustaka
2. Anwar, Ali. Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel. Kediri: IAIT Press, 2009

3. Arfan.H.H ,Rosmiati, Sjarlis.S,(2021) Pengaruh Pelatihan, Sarana Dan Prasarana, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Di Lantamal Vi Makassar, Jurnal Nobel Management Review e-ISSN: 2723-4983 Hal 315-322 <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/NMaR>
4. Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI. Rineka Apta.
5. Armstrong, M. (2014). Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice. London: Kogan Page.
6. Bachrun, S. (2019). Penggajian Terintegrasi. Gramedia Pustaka Utama.
7. Foster, B (2007), Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan, Jakarta: PPM
8. Damodar Gujarati, (2005), Ekonometria Cetakan Ketiga Edisi Keempat, Penerbit PT.Tiga Serangkai Jakarta.
9. Dessler, G. (2015). Human Resource Management. Pearson Education.
10. Edy, Sutrisno, (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Kencana Prenada. Media Group,
11. Ghazali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
12. Gomes, F. C. 2003. Sumber Daya Manusia, edisi ke-2. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
13. Harpis, M. (2019). Pengaruh Fasilitas Kerja, Pengawasan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoraldissertation).
14. Hasibuan, Malayu. S.P. 2013, Manajemen Sumber Daya, Jakarta : Bumi Akasara
15. Hikmah.N,(2020) Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (Studi Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Kampar) repository UIN Suska, <https://repository.uin-suska.ac.id>
16. Jamalludin,(2019) Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Alpha Hotel Di Pekanbaru, repository UIN Suska, <https://repository.uin-suska.ac.id>
17. Hasibuan, Malayu,S.P 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Jakarta: PT. Bumi Aksara,
18. Mangkunegara, A. A. A. P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
19. Mangkuprawira, Tb. Sjafri. 2014, Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.
20. Manullang, 2009, Dasar-Dasar Manajemen, Yogyakarta: GMU Press
21. Marwansyah, 2014, Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta,
22. Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2017). Human Resource Management. Cengage Learning.
23. Mujahid, Noor.H.R., Suyuti,N.R.(2023) The Influence of Work Competence and Discipline on the Performance of Planning Agency Employees, JOURNAL LA BISECOMA VOL. 0 4, ISSUE 02 (0 77 - 0 87), 2023
24. National Fire Protection Association. 2022. NFPA 10: Standard for Portable Fire Extinguishers. Quincy, MA: NFPA

25. Nitisemito (2015:27) Dalam Sucihati, Eka Febrianata (2023),Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Handal Mandiri Transindo FLURALISP-ISSN : 2828-707X e- ISSN : 2829-0917 Vol. 2 No. 2 Juli 2023
26. Noe, R. A. (2017). Employee Training and Development. New York: McGraw-Hill.
27. Norbert Notaris Giawa, Bestari Laia, Yasozanolo Gaho(2023) Pengaruh Fasilitas Laboratorium Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Terhadap Kompetensi Siswa Di Smk Negeri 1 LOLOMATUA CURVE ELASTICITY: Jurnal Pendidikan Ekonomi P-ISSN: 2715-2006 E-ISSN: 2828-6502 Vol. 4 No. 2 Edisi Agustus 2023
28. Pranata.OS (2018), Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan tetap di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Malang Divisi Mobile Marketing Syariah) <https://repositoru.ub.ac.id>
29. Pratami, E. I. (2024). Pengaruh budaya organisasi dan pengalaman kerja terhadap kompetensi dan kinerja pegawai di Kantor Pertanahan Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2), 354–367. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1165>
30. Ranupandojo, Husnan S. 2011. Manajemen Personalia. Yogyakarta: BPFE.
31. Rivai, V. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik. Rajawali Pers.
32. Rivai, V. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
33. Sabri, S. E., Susanti. M, S. E., & Ak, M. (2021). KEWIRAUSAHAAN: Pemanfaatan Limbah Pelepah Kelapa Sawit Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa. *Media Sains Indonesia*.
34. Schuler RS, dkk. 1992. Human Resource Management in Australia. Edisi ke-2. Sydney: Harper Educational Publisher.
35. Sedarmayanti, S. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik.Jakarta: Ghalia Indonesia.
36. Sedarmayanti. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Refika Aditama.
37. Siagian, Sondang. P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-24. Jakarta: Bumi Aksara.
38. Simamora, H. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.
39. Simamora, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi ke-2. Yogyakarta: STIE YKPN.
40. Soehatman, R. (2010). Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management) Jakarta: Dian Rakyat.
41. Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). Competence at Work: Models for Superior Performance. John Wiley & Sons.
42. Sucihati,Eka Febrianata (2023),Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Handal Mandiri Transindo Jurnal FLURALISP-ISSN : 2828-707X e-ISSN : 2829-0917 Vol. 2 No. 2 Juli 2023
43. Sugiyono,(2007) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D penerbit alfabeta Bandung
44. Sugiyono, 2019 hal.8 dalam Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si metode penelitian kuantitatif penerbit pradina pustaka 2022.

45. Suma'mur P. K.. 2013. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Sagung Seto.
46. Surachmad, W. (1998). Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik,. Tarsito.
47. Wibowo (2007) Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja grafindo Persada.
48. Wibowo (2009). Manajemen Kinerja. PT Raja Grafindo Persada
49. Wibowo (2016), Manajemen Kinerja, Edisi Kelima, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
50. Yuniarta, Eka Wahyu. 2013. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan pada PT . PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa-Bali Base Camp Kediri Jawa Timur. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya